

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN
AUDITOR, INDEPENDENSI TERHADAP PERTIMBANGAN
TINGKAT MATERIALITAS
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera Bagian Selatan)**



Skripsi Oleh:

Arum Sekar Kinanti
01031181621051
Akuntansi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin kompetitif dilihat dari banyaknya perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut SA 200, laporan keuangan adalah suatu representasi terstruktur atas informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, yang dimaksudkan untuk mengomunikasikan sumber daya ekonomi atau kewajiban entitas pada suatu tanggal atau perubahan atasnya untuk suatu periode sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada peraturan No.29/POJK.04/2016, laporan keuangan dari perusahaan *go public* yang dibuat oleh manajemen harus disertai dengan laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk menghindari adanya salah saji material yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Seorang auditor bekerja dalam tugasnya untuk banyak kepentingan pengguna laporan keuangan. Seorang auditor harus memiliki kemampuan kompetensi yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari kliennya.

Menurut Agoes (2014), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen atas laporan keuangan dimana dilihat dari bukti-bukti yang ada dan yang hasil laporan tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan. Dalam mekanisme pelaporan keuangan, proses audit dirancang untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material.

Seorang auditor harus mempertimbangkan materialitas saat akan menjalankan tugasnya dalam mengaudit. Dalam ranah *auditing* yang lebih spesifik, dikenal sebuah konsep dasar dalam penerapan standar audit, terutama pada standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, yaitu konsep materialitas (*materiality*). Materialitas adalah konsep pervasif yang berkaitan dengan karakteristik kualitatif, materialitas termasuk dalam konsep hukum karena hanya profesional akuntan yang dapat membuat penilaian materialitas dan materialitas harus dianggap sebagai konsep akuntansi yang penting.

Terdapat kasus temuan BPK pada tahun 2016 sebesar Rp 550 Miliar terkait dana honorarium tenaga kerja profesional atau pendamping desa yang belum direalisasikan Kemendes PDTT pada 2015 dan 2016. Wakil Ketua BPK, Bahrullah Akbar, membenarkan adanya temuan tersebut. Namun menurut dia, temuan BPK itu tidak mempengaruhi pemberian opini WTP kepada Kemendes. Menurut Bahrullah, temuan laporan keuangan Kemendes pada 2016 masih di bawah 5 persen sehingga masih ditolerir dan dikatakan materialitas apabila di atas 5 persen. Bahrullah menuturkan, penilaian opini WTP hanya dihitung berdasarkan laporan keuangan

selama setahun ke belakang dalam dua semester. Itu berarti, laporan keuangan Kemendes tahun 2015 tidak dihitung di penilaian opini 2017. Sehingga, Baharullah meyakini, opini WTP yang didapat Kemendes pada 2017 hanya dihitung per tahun 2016. Sedangkan temuan lebih dari Rp 500 miliar tersebut, kata dia, tidak termasuk dalam hal-hal yang mempengaruhi opini (dilansir melalui www.kumparan.com).

Dari kasus ini dapat dikatakan bahwa materialitas adalah suatu hal penting untuk diperhatikan. Kasus-kasus kecurangan (*fraud*) tersebut tentu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dan pihak-pihak yang terkait didalamnya. Jumlah kerugian yang diakibatkan oleh kasus kecurangan tersebut tentunya tidaklah sedikit. Oleh karena itu, seorang akuntan publik yang dipercaya untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan diharapkan dapat bekerja seprofesional mungkin supaya terhindar dari kecurangan dalam memberikan penilaian. Sesuatu dapat dikatakan material apabila berpengaruh dalam pengambilan keputusan.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah profesionalisme. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) PSA No.04 dalam SA 230, Standar Umum ketiga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesioalnya dengan melaksanakan audit, memiliki pemahaman yang baik terhadap kode etik dan pengetahuan yang memadai. Menurut Arens et al (2014), profesionalisme adalah tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawatidan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi,

kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan terjamin.

Seorang auditor yang professional memiliki keyakinan terhadap profesi dan hubungan baik dengan sesama profesi, sehingga mengharuskan auditor untuk bekerja sesuai standar. Maka dari itu akan mendukung auditor dalam merencanakan tingkat materialitas karena dapat menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor dapat membantu untuk mempertimbangkan tingkat materialitas dengan tepat sehingga hasilnya adalah opini audit yang tepat dan ketepatan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2015) menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh dominan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Seorang auditor harus memegang teguh etika profesi yang telah ditentukan IAI agar tidak terjadinya persaingan yang tidak sehat. Isu tentang etika akuntan di Indonesia menjadi sebuah hal yang menarik, hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan (Mayasari, 2011) dalam (Nilasari, 2015).

Sebagai akuntan publik, auditor harus bekerja sesuai kode etik profesi akuntan yaitu dengan menerapkan prinsip kehati-hatian setiap saat bekerja, tidak membocorkan rahasia klien pada para pesaing, mengambil keputusan terhadap pemeriksaan laporan keuangan secara obyektif, dan melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat memberi pengaruh

kepada auditor dalam menentukan tingkat materialitas perusahaan karena auditor paham seberapa pentingnya tingkat materialitas sehingga auditor harus menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan organisasi profesi dan standar yang berlaku supaya menjadi auditor yang beretika dan dapat mencapai ketepatan dalam opini audit dan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwini *et al* (2014) menyatakan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan Madali (2016) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman auditor termasuk juga kedalam faktor penentu kinerja auditor. Dengan memiliki pengalaman yang cukup maka auditor dapat memberi keputusan dalam laporan audit. Menurut Kusuma (2012) pengalaman auditor adalah pengalaman yang dimiliki oleh auditor dari lamanya bekerja dan banyaknya pekerjaan yang dijalankannya. Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai sebuah informasi. Banyaknya pengalaman yang dimiliki auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat karena auditor telah banyak melakukan tugas pemeriksaan sehingga ketelitian dan kecermatannya pun menjadi lebih baik dan mampu mengambil informasi yang relevan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan. Selain itu, semakin banyaknya tugas yang dihadapi juga membuat auditor memiliki kesempatan belajar dari kegagalan. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh saat auditor merencanakan tingkat materialitas laporan keuangan karena seiring pengalaman

bertingkat maka pengetahuan auditor pun juga akan meningkat dan dalam mengaudit membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan tingkat materialitas sehingga proses audit dapat berjalan dengan tepat dan menghasilkan opini audit serta keputusan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian Lestari (2015), Nilasari (2015), dan Anggara (2017) menyatakan bahwa secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Faktor terakhir adalah independensi auditor. Menurut Arens et al (2014), independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan audit. Dari banyak kasus dari independensi ini maka hal tersebut membuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik menjadi luntur. Auditor harus dapat menjaga independensinya saat merencanakan strategi audit, memberikan pendapat tanpa tekanan dari siapapun, dan melaporkan hasil auditnya sesuai dengan hasil pemeriksaan, Auditor dengan memiliki independensi tinggi tidak akan memandang lama hubungan pribadi dengan kliennya sehingga auditor akan berupaya tetap bersifat independen saat melakukan audit. Selanjutnya auditor yang independen harus bebas dari tekanan klien, yaitu dengan bersikap jujur meskipun harus kehilangan klien dan berani melaporkan seluruh kesalahan klien. Selain itu, auditor juga membutuhkan telaah dari rekan auditor dalam menilai prosedur audit yang telah dilakukan supaya auditor dapat saling memberi masukan dan saran yang tepat. Sikap independensi auditor yang tinggi dapat membantu auditor dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas karena auditor memahami pentingnya materialitas

yang harus dipertimbangkan auditor yang independen harus menghindari adanya kecurangan atau perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan oleh pihak manajemen atau klien kepada auditor, dan menentukan tingkat materialitas dengan tepat tanpa tekanan dari siapapun agar tidak terdapat kesalahan dalam penetapan tingkat materialitas dan dapat menghasilkan opini audit dan keputusan yang tepat bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian Syaravina (2015) menyatakan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Adapun penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nilasari (2015). Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitiannya sebelumnya yaitu penelitian ini menambahkan satu variabel independen yang akan diteliti, yaitu Independensi Auditor yang mengacu pada penelitian Syaravina (2015). Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Malang pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Sumatera Bagian Selatan pada tahun 2019.

Maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera bagian Selatan?
2. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera bagian Selatan?
3. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera bagian Selatan?
4. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera bagian Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
4. Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tentang pengaruh profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor, independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para auditor untuk lebih profesional lagi dalam menjalankan peran mereka.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing, Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: LPFEUI.
- Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahyani, dkk. 2015. *Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada Kap Wilayah Jakarta)*. JSAI: Vol. 2 No. 1 Juni 2015 Hal 1-12.
- Andriadi, Anggi. 2010. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi terhadap Tingkat Pertimbangan Materialitas dalam Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di DKI Jakarta)*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anggara, M. Agung. 2017. *Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. JOM Fekon Vol.4 No.1.
- Arens, et al. 2014. *Auditing and Assurance Service an Integral Approach*. 15th edition. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Aryani, K. R., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. 2015. *Pengaruh Independensi Komitmen Profesi, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Eksternal.lk, (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali)*. e-Journal. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1.
- BAPEPAM LK. 2002. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-20/PM/2002*
- BAPEPAM LK. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP.36/PM/2003*

- Cahyani, Candra Dwi, dkk. 2015. *Pengaruh etika profesi auditor, profesionalisme, motivasi, budaya kerja, dan tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior*. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *Jurnal Akuntansi*, 3(1): h: 1-12
- Friska, Novanda Bayu Aji Kusuma. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas*. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Futri, Septiani Putu. Juliarsa Gede. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 (2014): 444-461
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hariady, Rachmad Catur & Haryanto. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Studi Kasus pada BPKP Provinsi Jawa Tengah*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 6 No. 1. <http://ejournal-s1.undip.ac.id>. Accessed on September 3, 2018.
- Herawaty, Arleen dan Susanto, Y.K. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Volume 13 No.2.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2018. *Directory 2018*. <http://iapi.or.id>. Diakses pada 25 September 2019.
- Kurnia, Winda. Dkk. 2014. *Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit*. *E-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Trisakti. Vol. 1 No. 2. Hal 49-67.

- Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Kuncoro, Amin dan Nanik Ermawati. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal MONEX Vol.6 No.2 Juni 2017
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas audit*. Kalbisocio.Vol. 2, No. 1, Februari.
- Lestari, Anindy Mugia. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Lydiawati, Melissa. (2013). *Kuesioner Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit*.
- Madali, Dirangga. 2016. *Pengaruh Profesional Auditor, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. JOM Fekon Vol.3 No.1.
- Marito, Erminta Riris, dkk. 2014. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas (Pada KAP Se-Sumatera)*.
- Minanda, Reza & Dul Muid. 2013. *Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 1 Page 1-8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id>. Accessed on September 3, 2018.*
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

- Nilasari, Siwi Prickyana. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada KAP Kota Malang*. E-Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Noviyani dan Bandi.2002. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan*.
- Permana, Dwi. 2012. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesi, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas oleh Auditor pada KAP di Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*. 1(3).
- Prasetya, I Wayan Ari dan Maria M. Ratna Sari. 2014. *Independensi, Profesionalisme, Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 9.2. Hal.273-284 Issn: 2302-8556. Universitas Udayana
- Purwanti, M., & Sumartono.2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Efektifitas Proses Audit serta Dampaknya pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Study & Accounting Research, Vol. XI, No. 1.
- Rudi Lesmana & Nera Marinda Machdar. 2015. “*Pengaruh Professionalisme, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang)*”. Kalbisocio, Volume 2 No.1. ISSN 2356 – 4385
- Sarwini, Ni Komang., Sinarwati, Ni Kadek, Gede Adi Yuniarta. 2014. *Pengaruh Profesionalisme auditor, Etika Profesi dan pengalaman auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 no 1.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business*. Edisi Ketujuh. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukendra, Putu, Gede Adi Yuniarta dan Anantawikrama Tungga Atmadja, 2015. *pengaruh skeptisisme profesional auditor, pengalaman auditor dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor (Studi Empiris Inspektorat Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Karangasem)*. Jurnal Akuntansi. 3(1): h: 1-12

- Surfeliya, Fanny. 2014. *Professional Influence Skeptisisme, Competention, Audit Situation, Audit Ethics, Experience and Expertise Make an audit of to Accuracy of Audit Opinion by Auditor BPK*
- Sofia, Irma Paramita & Risha Trisantya Damayanti. 2017. Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Widyakala Journal* Vol. 4 No. 2. <https://ojs.upj.ac.id>. Accessed on September 3, 2018.
- Syaravina, Lia Edli. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman dan Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. *Jom FEKON* Vol.2 No. 1.
- Timur, Rudi Prasetya & Dhyah Setyorini. 2017. Factors Affecting Consideration Materiality Levels (Empirical Study on Public Accountant Firm in DIY). *Jurnal Profita* Vol. 5 No. 7. <http://journal.student.uny.ac.id>. Accessed on September 3, 2018.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta
- Tuanakotta Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang "Akuntan Publik".
- Usain, Celvin. 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman dan Pengetahuan Mendeeksi Kekeliruan Oleh Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Multimedia Nusantara.
- Wardhani, Iriyuwono, dan Achsin. 2014. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5, No. 1, Januari 2014: 63 – 74
- Winadi, Ni Gusti Ayu Ratih Ary & I Made Mertha. 2017. Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Gender pada Pertimbangan Materialitas dan Implikasinya pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.1. <http://ojs.unud.ac.id>. Accessed on September 3, 2018.

[www.kumparan.com.https://kumparan.com/@kumparannews/bpk-temuan-rp-550-m-di-laporan-keuangan-kemendes-tak-pengaruhi-opini.](https://www.kumparan.com/@kumparannews/bpk-temuan-rp-550-m-di-laporan-keuangan-kemendes-tak-pengaruhi-opini) Diakses
pada 4 Mei 2019